

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN  
SALES GROWTH TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 - 2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**ALFIKA AGUSTIA**

**1505160625**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : ALTIKA AGUSTIA  
NPM : 1505160625  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS  
TURNOVER DAN SALES GROWTH TERHADAP PRICE TO  
BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017  
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(NEL ARIANTY, SE., M.M)

Penguji II

(Drs. DANI ISKANDAR S.E., M.M)

Keanggotaan

(H. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : ALFIKA AGUSTIA  
**N.P.M** : 1505160625  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSETS  
TURNOVER DAN SALES GROWTH TERHADAP PRICE  
TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E, M.M

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN IISB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ALFIKA AGUSTIA  
NPM : 1505160625  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau scepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 03-01-2019

Pembuat Pernyataan



NB :



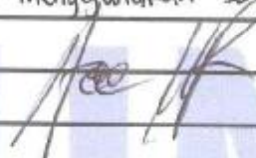
- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



**BERITA ACARA SKRIPSI**

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
 JURUSAN/PROG. STUDI : MANAJEMEN  
 JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PRODI : JASMAN SYARIFUDDIN HASIBUAN, SE.,M.SI  
 PEMBIMBING SKRIPSI : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE.,MM  
 NAMA MAHASISWA : ALFIKA AGUSTIA  
 NPM : 1505160625  
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
 JUDUL : PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
22 Feb 2019	- Penjelasan tabulasi masing - masing variabel diperincas		
	- Pembahasan dipertajam (masing - variabel) - lanjut BAB V		
26 Feb 2019	- Gambar Uji F - Penjelasan kurva diperbaiki - mengurangi & menambah		
27/2-19			

  
 Pembimbing Magang  
 H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Medan, Maret 2019  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen  
  
 JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.SI

## ABSTRAK

**Alfika Agustia, NPM 1505160625, Pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* Dan *Sales Growth* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode 2013 – 2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran stakeholder, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan *Price to Book Value*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* Dan *Sales Growth* Terhadap *Price to Book Value*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Sales Growth* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

**Kata kunci: *Return On Equity*, *Total Assets Turnover*, *Sales Growth*, *Price to Book Value***

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji dan syukur saya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, lindungan, dan kesempatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih untuk Bapak Muliadi dan Ibu Eriyani selaku orang tua dari penulis yang selama ini telah mencurahkan segala perhatian dan kasih sayang yang tiada batas kepada penulis serta mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepa peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis Angga, Medy, Rian, Tasya, Adri, Dwi, Nabil serta Abang dan Adik dari penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.



11. Teman-teman dikelas Manajemen C siang stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Maret 2019

Penulis,

**ALFIKAAGUSTIA**  
**1505160625**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. URAIAN TEORI.....	12
1. Price to Book Value (PBV) .....	12
a. Pengertian Price to Book Value (PBV).....	12
b. Tujuan dan Manfaat Price to Book Value (PBV).....	13
c. Jenis-jenis Rasio Penilaian.....	14
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Price to Book Value (PBV).....	15
e. Pengukuran Price to Book Value (PBV).....	16
2. Return On Equity .....	17
a. Pengertian Return On Equity .....	17
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity .....	18
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	19
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity .....	20
e. Pengukuran Return On Equity .....	21
3. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	21
a. Pengertian Total Assets Turnover .....	21
b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover.....	22
c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	24
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Assets Turnover.....	24
e. Pengukuran Total Assets Turnover .....	25

4. <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan) .....	26
a. Pengertian <i>Sales Growth</i> .....	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Sales Growth</i> .....	27
c. Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan ( <i>Growth</i> ).....	29
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Sales Growth</i> .....	29
e. Pengukuran Pertumbuhan penjualan .....	30
B. Kerangka konseptual .....	31
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	31
2. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	32
3. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	34
4. Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Sales Growth</i> secara bersama-sama terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) .....	35
C. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional Variabel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Sumber dan Jenis Data .....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Uji Persyaratan Regresi / Asumsi klasik.....	44
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripti Data .....	51
a. <i>Price to Book Value</i> .....	51
b. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	53
c. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	55
d. <i>Sales Growth</i> .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
3. Analisis Data.....	62
B. Pembahasan.....	71

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Price to Book Value (PBV) Periode 2013 – 2017 .....	3
Tabel 1. 2 Return On Equity (ROE) Periode 2013 – 2017 .....	4
Tabel 1. 3 Total Assets Turnover (TATO) Periode 2013 – 2017 .....	6
Tabel 1. 4 Sales Growth Periode 2013 – 2017.....	7
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3. 2 Populasi.....	42
Tabel 3. 3 Sampel .....	43
Tabel 4. 1 Harga Per Lembar Saham Periode 2013-2017 .....	52
Tabel 4. 2 Nilai Buku Per Lembar Saham Periode 2013-2017.....	52
Tabel 4. 3 Price to Book Value (PBV) Periode 2013-2017 .....	52
Tabel 4. 4 Earning After Tax (EAT) Periode 2013-2017 .....	53
Tabel 4. 5 Total Equity Periode 2013-2017 .....	54
Tabel 4. 6 Return On Equity (ROE) Periode 2013-2017.....	54
Tabel 4. 7 Penjualan Periode 2013-2017 .....	55
Tabel 4. 8 Total Aktiva Periode 2013-2017.....	55
Tabel 4. 9 Total Assets Turnover Periode 2013-2017 .....	56
Tabel 4. 10 Sales Growth Periode 2013-2017 .....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4. 12 Regresi Linier Berganda Coefficients <sup>a</sup> .....	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	69
Tabel 4. 15 R Square Model Summary.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Du Pont Chart.....	20
Gambar 2. 2 Du Pont Chart.....	25
Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian.....	36
Gambar 3. 1 Kriteria pengujian Hipotesis (uji t) .....	48
Gambar 3. 2 Kriteria pengujian Hipotesis (uji F) .....	49
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram .....	58
Gambar 4. 2 Hasil Uji P-P Plot.....	59
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	61
Gambar 4. 4 Kurva pengujian hipotesis uji t (1).....	65
Gambar 4. 5 Kurva pengujian hipotesis uji t (2).....	66
Gambar 4. 6 Kurva pengujian hipotesis uji t (3).....	67
Gambar 4. 7 Kurva uji simultan (Uji F).....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan semakin berkembangnya perekonomian, semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat (Manoppo dan Arie, 2016).

Industri otomotif nasional merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting (Prasetia, dkk., 2014).

Industri otomotif merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual serta melakukan purna jual kendaraan bermotor. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor

atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin atau motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi, dimana kedua bidang pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar (Rahmah, dkk., 2016).

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Secara umum terdapat enam macam indikator pengukur kinerja keuangan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage*, *growth* (pertumbuhan) dan *corporate value* (nilai perusahaan). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan (Rahmah, dkk., 2016).

Tujuan perusahaan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan juga para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dan pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Manoppo dan Arie, 2016).

Menurut Hery (2017) meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat.



Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Dalam *Price to Book Value* (PBV) dinilai melalui perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Berikut ini tabel *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 *Price to Book Value* (PBV)  
Periode 2013 – 2017**

NO	KODE	Price to Book Value (PBV)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,59	2,50	1,92	2,39	2,15	2,31
2	AUTO	1,84	2,00	0,76	0,94	0,92	1,29
3	GJTL	1,02	0,83	0,34	0,64	0,42	0,65
4	INDS	0,64	0,57	0,12	0,26	0,39	0,40
5	NIPS	1,04	1,26	1,04	0,69	0,93	0,99
6	SMSM	1,23	1,49	1,19	0,89	3,95	1,75
Rata-rata		1,40	1,44	0,89	0,97	1,46	1,23

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari enam perusahaan terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan dan tiga perusahaan mengalami penurunan yaitu terlihat pada perusahaan kode ASII dengan nilai rata-rata sebesar (1,31), perusahaan kode AUTO sebesar (1,29) dan pada perusahaan kode SMSM dengan nilai rata-rata sebesar (1,75) mengalami peningkatan melebihi dari rata-rata *Price to Book Value*. Sementara pada perusahaan kode GJTL sebesar (0,65), perusahaan kode INDS sebesar (0,40) dan pada perusahaan kode NIPS dengan nilai rata-rata sebesar (0,99) mengalami penurunan dibawah rata-rata *Price to Book Value*. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun dimana pada tahun 2013 berada diatas rata-rata

pertahun sebesar (1,40), pada 2014 mengalami peningkatan sebesar (1,44) dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar (1,46). Sementara pada tahun 2015 sebesar (0,89) dan 2016 berada dibawah rata-rata pertahun yaitu sebesar (0,97).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Putri, 2016).

Menurut Kasmir (2009), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,semikian pula sebaliknya. Berikut ini tabel *Return On Equity* (ROE)pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 *Return On Equity* (ROE)  
Periode 2013 – 2017**

NO	KODE	Return On Equity (ROE)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,21	0,18	0,12	0,13	0,15	0,16
2	AUTO	0,11	0,09	0,03	0,05	0,05	0,07
3	GJTL	0,02	0,05	-0,06	0,11	0,01	0,02
4	INDS	0,08	0,07	0,00	0,02	0,05	0,05
5	NIPS	0,14	0,09	0,05	0,08	0,05	0,08
6	SMSM	0,34	0,37	0,32	0,32	0,30	0,33
Rata-rata		0,15	0,14	0,08	0,12	0,10	0,12

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Dari enam perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan dibawah rata-rata *Return On Equity* (ROE) yaitu terlihat pada perusahaan kode AUTO dengan nilai rata-rata sebesar (0,07), perusahaan kode GJTL sebesar (0,02), perusahaan kode INDS sebesar (0,05) dan pada perusahaan kode NIPS dengan nilai rata-rata sebesar (0,08). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun bahwa pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata pertahun yaitu sebesar (0,08) dan pada tahun 2017 sebesar (0,10). Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba setelah pajak yang diikuti dengan adanya penurunan total modal / ekuitas.

Menurut Hery (2018, hal. 178) Dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan dan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Salahsatu rasio dalam mengukur aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO) melalui perbandingan penjualan dengan total aktiva.

Menurut Dr. Kasmir (2012), penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk mengukur dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 *Total Assets Turnover* (TATO)  
Periode 2013 – 2017**

NO	KODE	Total Assets Turn Over					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,91	0,85	0,75	0,69	0,70	0,78
2	AUTO	0,85	0,85	0,82	0,88	0,92	0,86
3	GJTL	0,80	0,81	0,74	0,73	0,78	0,77
4	INDS	0,78	0,82	0,65	0,66	0,81	0,74
5	NIPS	1,14	0,84	0,64	0,58	0,57	0,75
6	SMSM	1,39	1,51	1,26	1,28	1,37	1,36
Rata-rata		0,98	0,95	0,81	0,80	0,86	0,88

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Dari enam perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan dibawah rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu terlihat pada perusahaan pada perusahaan kode ASII dengan nilai rata-rata sebesar (0,78), perusahaan kode AUTO sebesar (0,86), perusahaan kode GJTL sebesar (0,77), perusahaan kode INDS sebesar (0,74) dan pada perusahaan kode NIPS dengan nilai rata-rata sebesar (0,75). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun dimana pada tahun 2015 berada dibawah rata-rata pertahun yaitu sebesar (0,81), tahun 2016 sebesar (0,80) dan juga pada tahun 2017 sebesar (0,86). Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan diikuti dengan adanya penurunan total aktiva.

Menurut Prihadi (2013) Tumbuh (*Growth*) adalah pilihan perusahaan yang seringkali lebih menarik daripada bertahan. Pertumbuhan perusahaan seringkali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa aset. *Growth* dapat diukur melalui *sales growth*, *sales growth*



menunjukkan berapa hasil penjualan perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu.

Berikut ini tabel *Sales Growth* pada perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 *Sales Growth*  
Periode 2013 – 2017**

NO	KODE	Sales Growth					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,03	0,04	-0,09	-0,02	0,14	0,02
2	AUTO	0,29	0,15	-0,04	0,09	0,06	0,11
3	GJTL	-0,02	0,06	-0,01	0,05	0,04	0,02
4	INDS	0,15	0,10	-0,11	-0,01	0,20	0,07
5	NIPS	0,30	0,12	-0,03	0,05	0,04	0,09
6	SMSM	0,10	0,11	0,06	0,03	0,16	0,09
Rata-rata		0,14	0,09	-0,04	0,03	0,11	0,07

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Sales Growth* dari enam perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu terlihat pada perusahaan kode AUTO dengan nilai rata-rata sebesar (0,11), perusahaan kode INDS sebesar (0,07), perusahaan kode NIPS sebesar (0,09) dan pada perusahaan kode SMSM dengan nilai rata-rata sebesar (0,09) mengalami peningkatan melebihi dari nilai rata-rata *Sales Growth*. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahun bahwa pada tahun 2013 berada di atas rata-rata pertahun sebesar (0,14), pada 2014 sebesar (0,09) dan pada 2017 juga mengalami peningkatan sebesar (0,11). Sementara pada tahun 2015 berada di bawah rata-rata pertahun yaitu sebesar (-0,04) dan juga pada tahun 2016 sebesar (0,03).

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan

pendapatan perusahaan yang meningkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Price to Book Value* cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dengan angka sebesar 1,40 diatas rata-rata pertahun, pada tahun 2014 dengan angka 1,44 dan tahun 2017 dengan angka sebesar 1,46 diatas rata-rata pertahun pada perusahaan Otomotif dan Komponen.
2. *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 dengan angka 0,08 dibawah rata-rata pertahun, tahun 2016 dengan angka 0,12 dan pada tahun 2016 dengan angka 0,10.
3. *Total Assets Turnover* cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 dengan angka 0,81 dibawah rata-rata pertahun, tahun 2016 dengan angka 0,80 dan pada tahun 2017 dengan angka 0,86.

4. *Sales Growth* cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 dengan 0,14 di atas rata-rata pertahun, tahun 2014 dengan angka 0,09 dan pada tahun 2017 dengan angka 0,11.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Price to Book Value* sebagai pengukur nilai perusahaan melalui perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, *Return On Equity* sebagai rasio profitabilitas melalui perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham, *Total Assets Turnover* sebagai rasio aktivitas melalui perbandingan penjualan dengan total aktiva dan *Sales Growth* sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan melalui hasil penjualan perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu. Pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2013 – 2014 pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah ada pengaruh *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Apakah ada pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover(TATO)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Sales Growth* terhadap terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Dan adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi

khususnya tentang pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.

- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja keuangan tersebut. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan.
- c. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sebagai kajian untuk menambah pengetahuan yang lebih luas sebelum memasuki dunia kerja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORI**

##### **1. Price to Book Value (PBV)**

###### **a. Pengertian *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* merupakan salah satu indikator untuk menilai perusahaan. *Price to Book Value* pada dasarnya sama saja dengan *Price Earning Ratio* (PER). Perbedaannya, PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, PBV fokusnya pada nilai ekuitas perusahaan. PBV sesuai artinya bermakna harga saham dibandingkan nilai ekuitas.

Secara umum . *Price to Book Value* (PBV) adalah sebuah indikator penting dalam investasi walaupun sebagian analis menganggap sudah kurang relevan lagi karena berbagai alasan. Namun bagaimana juga PBV merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai berbagai analis sekuritas dunia. Rasio PBV didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan). Sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Adapun pengertian *Price to Book Value* menurut pendapat ahli sebagai berikut.

Menurut Fakhruddin (2008, hal.148) menyatakan bahwa *Price to Book Value* adalah:

Digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan book value saham tersebut. Dihitung dengan membagi harga pasar saat ini dengan net book value per saham. *Price to Book Value Ratio* yang rendah dapat juga berarti bahwa saham

tersebut sudah undervalue, namun dapat juga berarti secara fundamental ada yang salah pada perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 66) *Price Book value* (PBV) adalah “rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya satu atau dengan kata lain diatas nilai bukunya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value* (PBV)**

Tujuan utama perusahaan sebenarnya tidak lagi hanya untuk memaksimalkan profit atau keuntungan, tujuan lain yang dimaksimalkan oleh perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham dengan dengan memaksimalkan nilai perusahaannya.

*Price to Book Value* merupakan salah satu rasio dari nilai perusahaan. Menurut Sahar (2012, hal.68) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah:

... ternyata tujuan memaksimalkan nilai (nilai intrinsik/prospek) perusahaan ini sangat sesuai dan menguntungkan semua pihak, karena dengan tujuan seperti ini semua kepentingan pihak-pihak terkait dapat terpenuhi dan jaminan kelangsungan perusahaan juga optimal.

*Price to Book Value* merupakan salah satu rasio dari nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.6) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah:

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* bertujuan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik para investor sehingga nilai perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

### **c. Jenis-jenis Rasio Penilaian**

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Adapun jenis-jenis rasio penilaian menurut Kasmir (2009 hal. 118) yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Margaretha (2011, hal. 27) jenis-jenis rasio penilaian adalah:

- 1) Price earning ratio
- 2) Market/book ratio
- 3) Tobin's Q



Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat memberi indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)**

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan dengan *Price to Book Value*. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal.2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* yaitu:

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran perusahaan

*Price to Book Value* merupakan salah satu rasio yang menjadi bagian dari nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011, hal. 110) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

... umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang di ukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya.

Menurut Prihadi (2013, hal.215) penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana Price to Book Value merupakan bagian dari nilai perusahaan. Tidak hanya profitabilita saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tetapi juga ukuran perusahaan.

**e. Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)**

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value*. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book Value* yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis saat ini.

Menurut Fahmi (2018, hal. 83) *Price Book value* (PBV) adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Adapun rumus *Price Book value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 66) *Price Book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. *Price Book value* (PBV) diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas/lembar}}$$

Berdasarkan kedua pengukuran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai harga saham dan untuk menarik para investor sehingga nilai perusahaan tersebut bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan itu sendiri.

## 2. Return On Equity

### a. Pengertian *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas. *Return On Equity* atau sering disingkat dengan ROE merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 8) menyatakan bahwa:

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin senang pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

Dalam penelitian ini *Return On Equity* digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. *Return On Equity* juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan baik di masa sekarang atau di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) Tujuan penggunaan rasio ROE bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, menurut kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa tujuan ROE “digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba”.

Sementara itu, menurut Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa manfaat ROE yaitu “menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umunya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* sangat menarik bagi para pemegang saham dan juga bagi manajemen. *Return On*

*Equity* tidak hanya menentukan besar penghasilan yang di dapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita dapat mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Kasmir (2009, hal. 117) adalah:

- 1) Profit Margin (Profit Margin on Sales)
- 2) Return on Investment (ROI)
- 3) Return on Equity (ROE)
- 4) Laba Per Lembar Saham
- 5) Rasio Pertumbuhan

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 71) jenis-jenis rasio keuntungan adalah:

- 1) Gross Profit Margin
- 2) Operating Income ratio
- 3) Operating ratio
- 4) Net profit margin (*sales margin*)
- 5) Earning power of total investment
- 6) Net earning power ratio
- 7) Rate of return for the owners

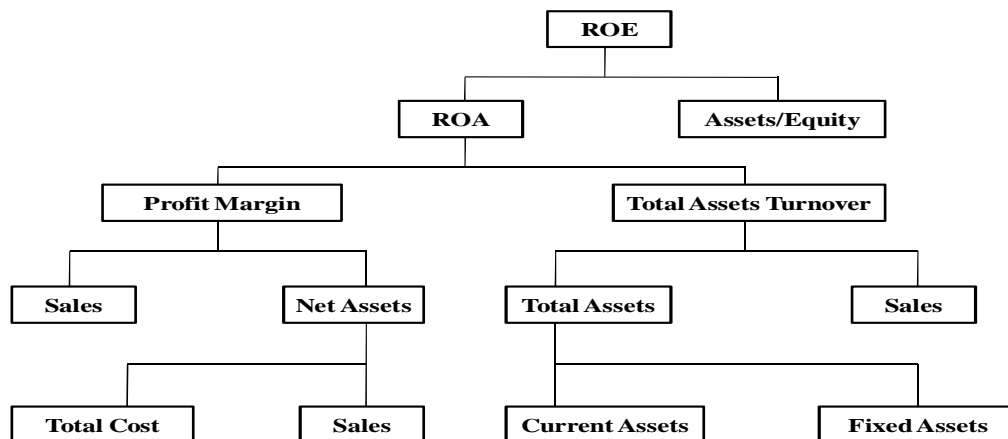
Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini tidak hanya menentukan besar penghasilan yang di dapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita dapat mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk

Menurut Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang”.

Menurut Atmaja (2008, hal. 419) melalui Du Pont Analysis menyatakan bahwa:



**Gambar 2. 1 Du Pont Chart**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* adalah *Return On Assets* dan *Assets/Equity*. Dimana *Return On Assets* terdiri dari *Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan untuk meningkatkan lagi keuntungan perusahaan dalam pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya

dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

#### e. Pengukuran *Return On Equity*

Alat untuk mengukur evaluasi kinerja manajemen suatu perusahaan yang paling populer yaitu *Return On Equity*. Rasio ini menggambarkan beberapa persen laba bersih diperoleh bila diukur dari modal sendiri.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) menyatakan bahwa *Return On Equity* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) Mengukur *Return On Equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio *Return On Equity* ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

### 3. *Total Assets Turnover (TATO)*

#### a. Pengertian *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* atau rasio perputaran aktiva merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total

aktiva. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Hery (2018, hal. 187) menyatakan bahwa:

Perputaran total aset atau (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Menurut Hani (2015, hal 123) menyatakan bahwa:

*Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *total assets turnover* menunjukkan aktivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktiva. Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas pengangguran dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover***

Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover* digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. *Total Assets Turnover* juga



memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dan juga memberikan manfaat bagi pihak luar perusahaan baik di masa sekarang atau di masa mendatang.

Menurut Hery (2016, hal. 89) menyatakan beberapa tujuan dan manfaat dalam menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.
- 2) Untuk menilai efektif tidaknya total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) tujuan yang hendak didapati perusahaan dari penggunaan *Total Assets Turnover* antara lain:

- 1) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) manfaat yang hendak didapati perusahaan dari penggunaan *Total Assets Turnover* antara lain:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai tujuan dan manfaat Total Assets Turnover maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat total assets turnover yaitu untuk memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap.

### c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2009, hal. 115) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang (*Days of Receivable*)
- 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of Inventory*)
- 5) Perputaran Modal Kerja (*Workin Capital Turnover*)
- 6) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 7) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Menurut Jumingan (2009, hal. 228) jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- 1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- 2) *Average Collection Periode*
- 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- 4) Perputaran Modal Kerja (*Workin Capital Turnover*)

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

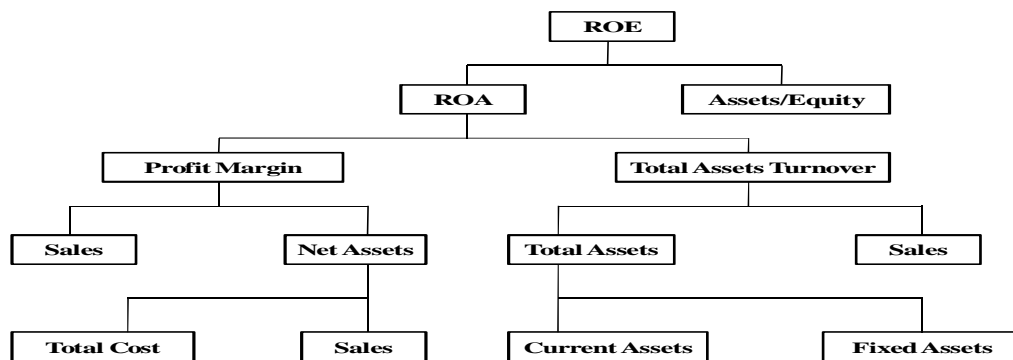
### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan pada perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* ditentukan oleh faktor berikut:

- 1) Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Menurut Atmaja (2008, hal. 419) melalui Du Pont Analysis menyatakan bahwa:



**Gambar 2. 2 Du Pont Chart**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah *Total Assets* dan *Sales*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu salah satunya *Total Assets*. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover*, artinya pemanfaatan aktiva perusahaan sudah maksimal.

#### **e. Pengukuran *Total Assets Turnover***

Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total asset.

Menurut Hantono (2018, hal 14) perhitungan *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$TotalAssetsTurnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Sumarsan (2018, hal 132) perhitungan *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$TotalAssetsTurnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

#### **4. Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)**

##### **a. Pengertian Sales Growth**

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Menurut Fahmi (2018, hal.82) “rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Sedangkan pengertian rasio pertumbuhan menurut Kasmir (2012, hal.114) “adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha”.

Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang. Adapun penjualan menurut Prihadi (2013, hal.215) menyatakan:

penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan. Sementara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perlu ditentukan karena prospek perusahaan merupakan fungsi dari tingkat penjualan yang akan datang

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omzet barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya serta mampu meningkatkan prestasinya di tengah posisi perekonomian di sektor usaha karena pertumbuhan penjualan elemen kunci pengukuran nilai perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Sales Growth***

Penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Swastha (2018, hal.15) tujuan penjualan adalah untuk mendapatkan laba dari hasil produksi dan menjual barang ke konsumen.

Sedangkan menurut Zulkarnain (2012, hal 15) menyatakan bahwa tujuan penjualan adalah:

penjualan adalah merupakan fungsi utama setelah melakukan fungsi-fungsi lainnya, artinya penjualan bukanlah aktivitas-aktivitas yang berdiri sendiri tetapi ditopang oleh aktivitas lainnya dengan tujuan untuk menyampaikan barang/jasa ke konsumen.

Berdasarkan tujuan penjualan yang disampaikan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penjualan yaitu hal yang harus ditetapkan dalam mendirikan perusahaan, karena dengan adanya penjualan perusahaan akan mendapat keuntungan atau laba dari produk yang dijual atau barang yang dihasilkan produsen dengan pengelolaan yang baik.

Pertumbuhan penjualan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan juga bagi investor untuk mengambil suatu keputusan. Adapun manfaat pertumbuhan penjualan menurut Rangkuti (2005, hal.2) yaitu “pertumbuhan penjualan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi penjualan di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang benar dalam hal produksi”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal.93) manfaat pertumbuhan penjualan adalah “memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan yang akan datang”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pertumbuhan penjualan adalah berguna untuk memprediksi atau mengestimasi penjualan dimasa yang akan datang.

### c. Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri. Terdapat beberapa rasio dalam *Growth* yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

Menurut Rambe, Muisdkk. (2015, hal.57) jenis-jenis rasio pertumbuhan sebagai berikut:

- 1) Penjualan
- 2) Laba bersih setelah pajak
- 3) Laba per lembar saham
- 4) Deviden per lembar saham
- 5) Harga pasar per lembar saham

Menurut Kasmir (2009, hal. 118) menyatakan bahwa:

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham

Berdasarkan teoridiatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dan pertumbuhan penjualan sebagai elemen kunci pengukuran nilai perusahaan.

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Sales Growth*

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis.

Menurut Swastha (2018, hal.129) bahwa dalam prakteknya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan antara lain :

- 1) Kondisi dan kemampuan penjual
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi organisasi penjualan
- 5) Faktor lain

Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Kasmir (2012, hal.305) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor harga jual
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Sales Growth*. Dengan adanya faktor-faktor ini perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan pertumbuhan penjualan sebagai elemen kunci pengukuran nilai perusahaan.

#### **e. Pengukuran Pertumbuhan penjualan**

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Harahap (2011, hal.309) adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Menurut Hani (2015, hal. 99) adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang}}{\text{Tahun sebelumnya}} \times 100\%$$



Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* menunjukkan berapa hasil penjualan perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu.

## **B. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu model dari bagaimana suatu teori berhubungan dengan teori lainnya dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi teori tersebut.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Return On Equity, Total Assets Turnover dan Sales Growth pada nilai perusahaan (Price to Book Value). Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hal ini akan memberi peluang investasi sehingga permintaan terhadap saham meningkat. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham naik. Dengan begitu maka harga saham dan nilai buku yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai PBV.

Sementara itu, semakin rendah nilai *Return On Equity* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

tertanam dalam ekuitas. Hal ini akan membuat saham perusahaan menjadi tidak menarik sehingga permintaan terhadap saham menurun. Permintaan yang rendah akan membuat harga saham menurun. Dengan begitu maka harga saham dan nilai buku yang diperoleh menjadi rendah. Rendahnya harga saham akan membuat nilai perusahaan melalui nilai PBV menjadi menurun.

Hery (2017, hal.2) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Menurut Dr. Kasmir, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Lumoly, dkk. (2018), Samosir (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Dengan demikian, dari uraian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

*Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tingginya nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingginya

TATO menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan dari penjualan yang diperoleh perusahaan dimana total aset yang ada dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Hal ini akan memberi peluang investasisehingga menjadikan saham perusahaan menjadi menarik dan permintaan terhadap saham meningkat. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham naik. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai PBV.

*Total Assets Turnover* yang rendah berarti menunjukkan tidak efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rendahnya TATO menunjukkan prospek perusahaan tidak baik karena adanya potensi penurunan keuntungan dari penjualan yang disebabkan karena adanya kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Hal ini akan membuat peluang investasi semakin kecil sehingga menjadikan saham perusahaan menjadi tidak menarik dan permintaan terhadap saham menurun. Permintaan yang menurun akan membuat harga saham turun. Menurunnya harga saham akan membuat nilai perusahaan melalui nilai PBV juga akan mengalami penurunan.

Menurut Hantono (2018, hal 14) perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Prihadi (2013, hal.215) penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh

pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Rinnaya, dkk. (2016), Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

### **3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) memiliki peranan yang penting dalam modal kerja, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, investor mampu memprediksi besar profit yang akan didapatkan suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Hal itu akan memberikan calon investor gambaran untuk melakukan investasi.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan setiap tahunnya di suatu perusahaan itu menandakan bahwa penjualan di suatu perusahaan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan penjualan menjadikan laba perusahaan semakin besar yang berarti bahwa harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan sehingga nilai perusahaan melalui *Price to Book Value* juga akan mengalami peningkatan. Demikian pula apabila pertumbuhan penjualan semakin mengalami penurunan yang berarti menandakan bahwa penjualan semakin menurun yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi menurun. Laba perusahaan yang menurun maka akan membuat harga saham juga mengalami penurunan yang menandakan bahwa saham tersebut sudah undervalue, namun dapat juga berarti secara fundamental ada yang salah pada perusahaan tersebut

sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tidak baik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Price to Book Value*.

Menurut Prihadi (2013, hal.215) penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan. Semakin banyak penjualan, berarti semakin banyak produk yang diterima oleh pelanggan. Sementara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perlu ditentukan karena prospek perusahaan merupakan fungsi dari tingkat penjualan yang akan datang

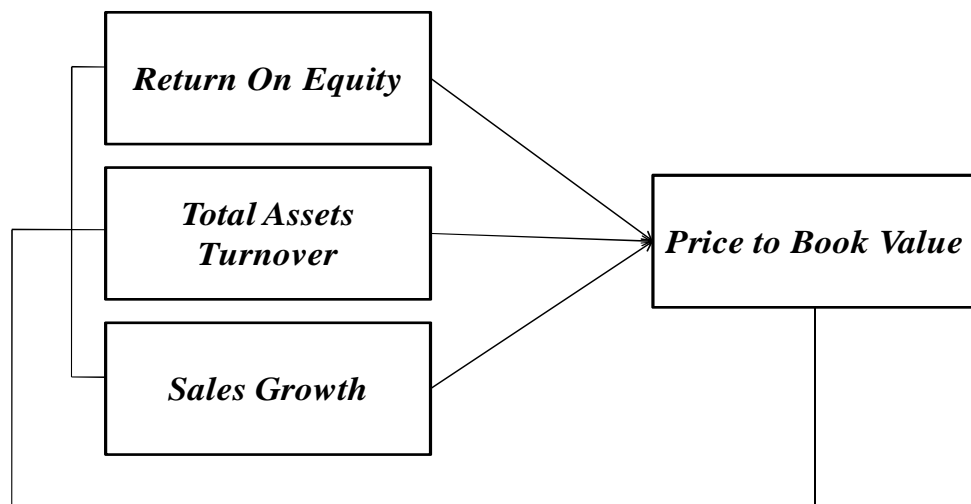
Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sandag (2015), Pantow, dkk (2015) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ.

Dengan demikian, dari uraian dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

#### **4. Pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* secara bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price to Book Value* yaitu salah satunya adalah tingkat profitabilitas yang mana dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Tidak hanya *Return On Equity* tetapi *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pada teori dan uraian yang telah di sampaikan dihalaman sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).



**Gambar 2. 3 Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Menurut Juliandi& Irfan (2013, hal.45) hipotesis adalah “dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hal.96) hipotesis merupakan “ langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasn teori dan kerangka berpikir”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Ada pengaruh Return On Equity terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
2. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
3. Ada pengaruh *Sales Growth* terhadap variabel *Price to Book Value* (BPV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.
4. Ada pengaruh dari Return On Equity, dari *Total Assets Turnove* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2013-2017. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel terikat (*Variable Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) ”variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh



variabel lain yakni variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016,hal.61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.*Price Book Value* (PBV) merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Yang artinya bagaimana perusahaan dapat mengelola modal milik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh imbal balik yang tinggi. Adapun rumus *Price Book Value* (PBV) adalah :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal.23) “merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. *Return On Equity* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Equity}}$$

**b. Total Assets Turnover (X2)**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Perputaran total aset atau (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

**c. Sales Growth (X3)**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan rasio untuk menunjukkan berapa hasil penjualan perusahaan tahun sekarang dibandingkan dengan tahun lalu. Adapun rumus untuk menghitung *Sales Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales} - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Maret 2019.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																				
		Novemb er				Desembe r				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data	■	■																			
2	Pengajual Judul			■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■																
4	Perbaikan Proposal					■	■	■	■													
5	Seminar Proposal									■												
6	Pengesahan Proposal										■	■	■									
7	Pengolahan & dan Analisis data											■	■	■								
8	Penyusunan Skripsi														■	■	■					
9	Sidang Skripsi																		■			

### D. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi Menurut sugiyono (2016, hal.117) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

**Tabel 3. 2 Populasi**

No	Akun	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	IMAS	IndoMobil Sukses Internasional Tbk.
6	INDS	Indospring Tbk.
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
8	NIPS	Nipress Tbk.
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
10	ASII	Astra International Tbk.
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
12	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono(2016, hal.119) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Metode *sampling* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017, hal.161) kelebihan *purposive sampling* merupakan pertama, sampel ini dipilih sedemikian rupa. Kedua, cara ini relatif lebih mudah. Ketiga, sampel yang dipilih adalah individu yang menurut pertimbangan penelitian dapat didekati. Pada penelitian ini kriteria peneliti dalam mengambil sampel adalah :

- a. Perusahaan yang telah berjalan atau beroperasi lebih dari 5 tahun.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2013-2017.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laba bersih berturut-turut dalam periode 2013-2017
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dari kriteria diatas peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas dari 13 perusahaan perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI .

**Tabel 3. 3 Sampel**

No	Akun	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	NIPS	Nipress Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.65) “adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta”. Sumber data yang dikumpulkan

adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 yang diambil dari situs resmi BEI.

### **G. Uji Persyaratan Regresi / Asumsi klasik**

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun kriteria pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji normalitas**

Untuk mengetahui tidak normal apakah didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka yang digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

##### *a. Uji Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji *Kolmogrow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan uji *Kolmogrow Smirnov* ini adalah jika Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

c. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Ketentuannya adalah:

a. Jika  $\alpha$  dihitung  $< \alpha$  dan VIF hitung  $> VIF$ , maka variabel bebas mengalami multikolinieritas.

- b. Jika  $\alpha$  dihitung  $> V$  dan  $VIF$  hitung  $< VIF$ , maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut homokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *ouput* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil). Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Struktur



Modal, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda, hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = PBV

A = nilai Y bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Return On Equity*

$X_2$  = *Total Assets Turnover*

$X_3$  = *Sales Growth*

$\varepsilon$  = *Standart error*

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji-t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap dependen untuk melihat arti dari masing –masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t$  = nilai  $t$  hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya korelasi

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y).

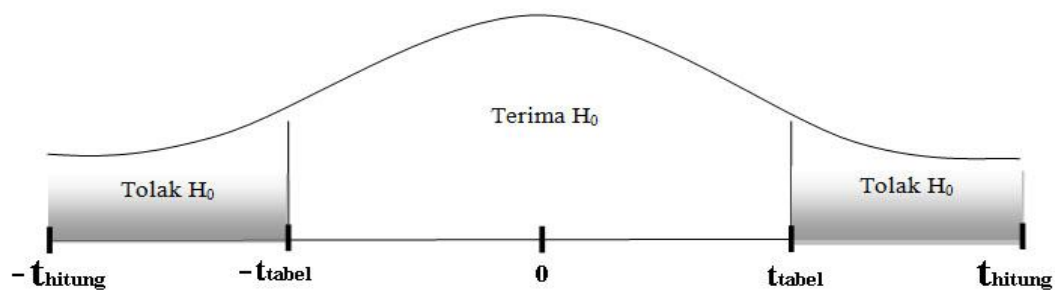
$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Penentuan  $t_{\text{tabel}}$  adalah :  $n - k$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak



Gambar 3. 1 Kriteria pengujian Hipotesis (uji t)

### b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : nilai F hitung

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$N$  : jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

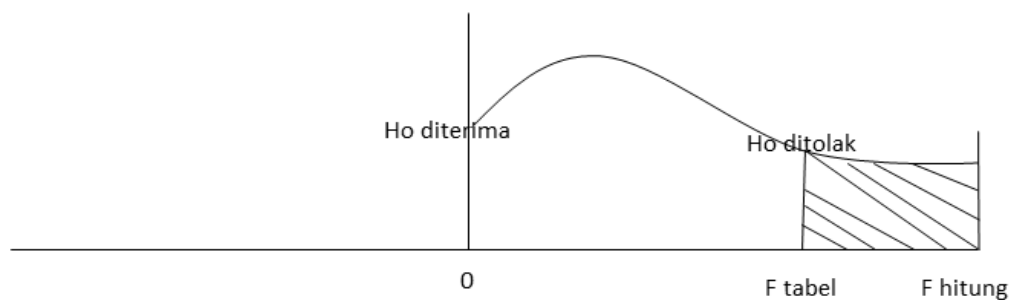
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Penentuan  $F_{tabel}$  adalah :  $n-k-1$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak



Gambar 3. 2 Kriteria pengujian Hipotesis (uji F)

### 3. Uji Koefisien Deerminasi (R-square)

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinan

K = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripti Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdapat di BEI periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdapat di BEI.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

##### a. *Price to Book Value*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan book value saham tersebut. Dihitung dengan membagi harga pasar saat ini dengan net book value per saham.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Price to Book Value* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

**Tabel 4. 1 Harga Per Lembar Saham  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Harga Per Lembar Saham					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300	7.360
2	AUTO	3.650	4.200	1.600	2.050	2.060	2.712
3	GJTL	1.680	1.425	530	1.070	680	1.077
4	INDS	2.140	1.600	350	810	1.260	1.232
5	NIPS	324	487	425	354	500	418
6	SMSM	863	1.188	1.190	980	1.255	1.095
Rata-rata		2.576	2.721	1.683	2.257	2.343	2.316

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 2 Nilai Buku Per Lembar Saham  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Nilai Buku Per Lembar Saham					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2.623	2.972	3.126	3.456	3.862	3.208
2	AUTO	1.983	2.103	2.105	2.186	2.232	2.122
3	GJTL	1.643	1.717	1.548	1.678	1.633	1.644
4	INDS	3.339	2.786	2.924	3.151	3.268	3.094
5	NIPS	310	387	410	515	538	432
6	SMSM	699	797	1.000	1.098	317	782
Rata-rata		1.766	1.794	1.852	2.014	1.975	1.880

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 3 Price to Book Value (PBV)  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Price to Book Value (PBV)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,59	2,50	1,92	2,39	2,15	2,31
2	AUTO	1,84	2,00	0,76	0,94	0,92	1,29
3	GJTL	1,02	0,83	0,34	0,64	0,42	0,65
4	INDS	0,64	0,57	0,12	0,26	0,39	0,40
5	NIPS	1,04	1,26	1,04	0,69	0,93	0,99
6	SMSM	1,23	1,49	1,19	0,89	3,95	1,75
Rata-rata		1,40	1,44	0,89	0,97	1,46	1,23

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari enam perusahaan terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan dan tiga perusahaan mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada *price to book value* disebabkan karena terjadinya penurunan harga per lembar saham perusahaan Otomotif dan Komponennya dimana secara rata-rata terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan serta juga diikuti dengan adanya penurunan pada nilai buku per lembar saham.

b. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah tabel perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

**Tabel 4. 4 *Earning After Tax (EAT)*  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	<i>Earning After Tax (EAT)</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000	20.300.400
2	AUTO	1.058.015	956.409	322.701	483.421	547.781	673.665
3	GJTL	120.330	269.868	-313.326	626.561	45.028	149.692
4	INDS	147.608	127.657	1.934	49.556	113.640	88.079
5	NIPS	33.872	50.135	30.671	65.683	44.111	44.894
6	SMSM	338.223	421.467	461.307	502.192	555.388	455.715
Rata-rata		3.999.175	3.991.756	2.686.048	3.338.236	4.078.491	3.618.741

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 5 Total Equity  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Total Equity					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000	129.856.000
2	AUTO	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.759.076	10.226.874
3	GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.689.967	5.727.984
4	INDS	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	2.144.819	1.942.621
5	NIPS	235.946	575.894	609.003	842.581	879.513	628.587
6	SMSM	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184	1.400.425
Rata-rata		20.744.451	23.332.483	24.339.810	26.796.906	29.605.093	24.963.749

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 6 Return On Equity (ROE)  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Return On Equity (ROE)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,21	0,18	0,12	0,13	0,15	0,16
2	AUTO	0,11	0,09	0,03	0,05	0,05	0,07
3	GJTL	0,02	0,05	-0,06	0,11	0,01	0,02
4	INDS	0,08	0,07	0,00	0,02	0,05	0,05
5	NIPS	0,14	0,09	0,05	0,08	0,05	0,08
6	SMSM	0,34	0,37	0,32	0,32	0,30	0,33
Rata-rata		0,15	0,14	0,08	0,12	0,10	0,12

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Dari enam perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan dibawah rata-rata *Return On Equity* (ROE) Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan laba setelah pajak pada perusahaan otomotif dan komponennya dimana berdasarkan tabel laba setelah pajak secara rata-rata terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan yang juga diikuti dengan adanya penurunan total modal / ekuitas pada perusahaan otomotif dan komponennya.



**c. Total Assets Turnover (TATO)**

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Total Assets Turnover* pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

**Tabel 4. 7 Penjualan  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Penjualan					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	193.880.000	201.701.000	184.196.000	181.084.000	206.057.000	193.383.600
2	AUTO	10.701.988	12.255.427	11.723.787	12.806.867	13.549.857	12.207.585
3	GJTL	12.352.917	13.070.734	12.970.237	13.633.556	14.146.918	13.234.872
4	INDS	1.702.447	1.866.977	1.659.506	1.637.037	1.967.983	1.766.790
5	NIPS	911.064	1.015.868	987.863	1.039.636	1.077.047	1.006.296
6	SMSM	2.372.983	2.632.860	2.802.924	2.879.876	3.339.964	2.805.721
Rata-rata		36.986.900	38.757.144	35.723.386	35.513.495	40.023.128	37.400.811

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 8 Total Aktiva  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Total Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	295.646.000	250.591.800
2	AUTO	12.617.678	14.380.926	14.339.110	14.612.274	14.762.309	14.142.459
3	GJTL	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	18.191.176	17.158.422
4	INDS	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.434.617	2.389.000
5	NIPS	798.408	1.206.854	1.547.720	1.777.956	1.897.962	1.445.780
6	SMSM	1.701.103	1.749.395	2.220.108	2.254.740	2.443.341	2.073.737
Rata-rata		41.109.744	45.281.956	47.267.562	50.279.170	55.895.901	47.966.867

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

**Tabel 4. 9 Total Assets Turnover  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Total Assets Turnover					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,91	0,85	0,75	0,69	0,70	0,78
2	AUTO	0,85	0,85	0,82	0,88	0,92	0,86
3	GJTL	0,80	0,81	0,74	0,73	0,78	0,77
4	INDS	0,78	0,82	0,65	0,66	0,81	0,74
5	NIPS	1,14	0,84	0,64	0,58	0,57	0,75
6	SMSM	1,39	1,51	1,26	1,28	1,37	1,36
Rata-rata		0,98	0,95	0,81	0,80	0,86	0,88

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Dari enam perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan dibawah rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO). Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan pada perusahaan otomotif dan komponennya dimana berdasarkan tabel penjualan secara rata-rata terdapat lima perusahaan mengalami penurunan yang kemudian diikuti dengan adanya penurunan total aktivas secara rata-rata terdapat lima perusahaan otomotif dan komponennya mengalami penurunan .

#### **d. Sales Growth**

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*. penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu pertama besarnya nilai perusahaan. Besarnya penjualan menunjukkan sampai seberapa jauh produk perusahaan diterima oleh pelanggan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan Pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

**Tabel 4. 10 Sales Growth  
Periode 2013-2017**

NO	KODE	Sales Growth					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0,03	0,04	-0,09	-0,02	0,14	0,02
2	AUTO	0,29	0,15	-0,04	0,09	0,06	0,11
3	GJTL	-0,02	0,06	-0,01	0,05	0,04	0,02
4	INDS	0,15	0,10	-0,11	-0,01	0,20	0,07
5	NIPS	0,30	0,12	-0,03	0,05	0,04	0,09
6	SMSM	0,10	0,11	0,06	0,03	0,16	0,09
Rata-rata		0,14	0,09	-0,04	0,03	0,11	0,07

Sumber: IDX (bursa efek Indonesia)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara rata-rata *Sales Growth* dari enam perusahaan otomotif dan komponennya terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan dan dua mengalami penurunan. Peningkata ini terjadi disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

### a. Uji Normalitas

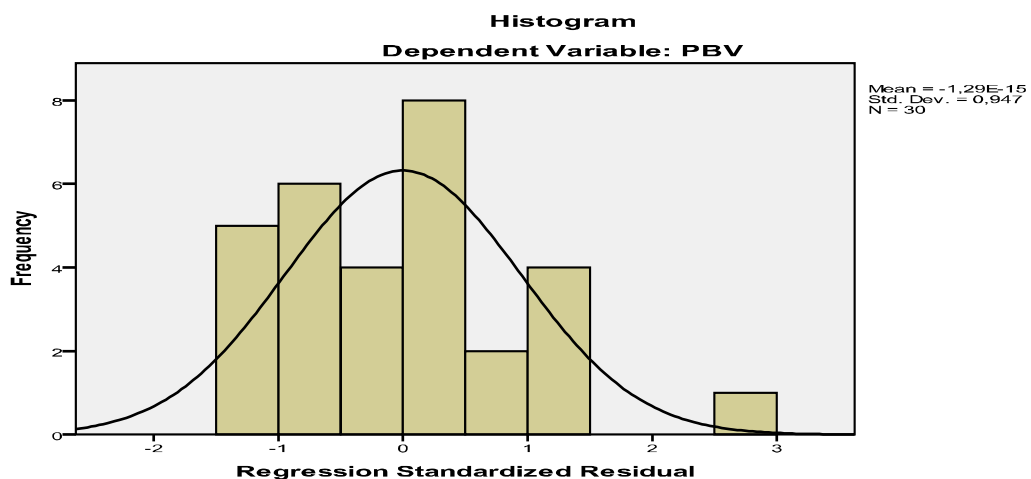
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Grafik Histogram, Uji *P-plot of Regression Standardized Residual*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

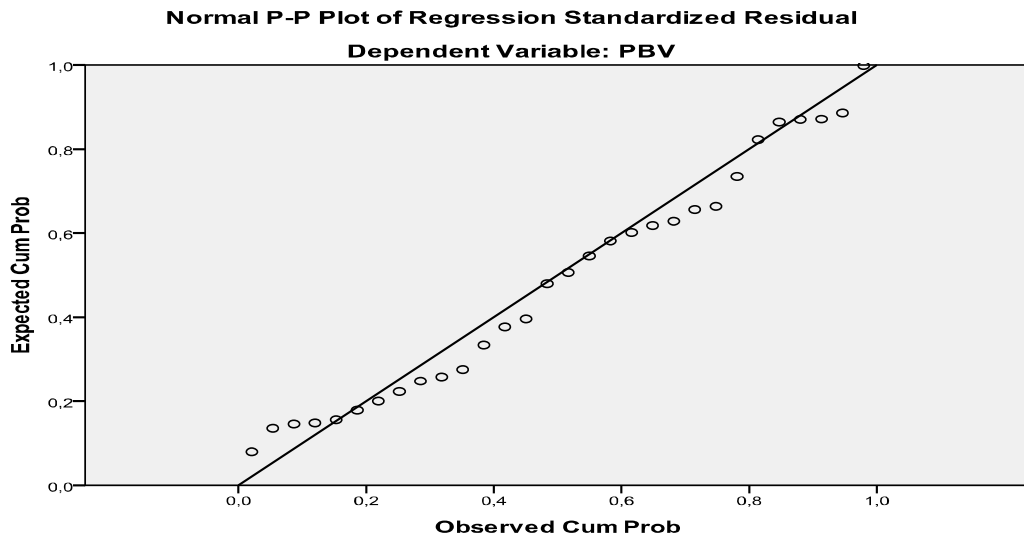
### 1) Uji Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram

## 2) Uji P-P Plot



Gambar 4. 2 Hasil Uji P-P Plot

Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah memenuhi asumsi normal. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,799	,710		2,533	,018		
ROE	6,962	2,286	,908	3,046	,005	,281	3,565
TATO	-1,683	1,062	-,489	-1,585	,125	,261	3,829
SG	1,373	1,517	,154	,905	,374	,861	1,161

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagaiberikut :

- 1) Nilai tolerance *Return On Equity* (X1) sebesar  $.281 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $3,565 < 10$ , maka variabel *Return On Equity* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 2) Nilai tolerance *Total Assets Turnover* (X2) sebesar  $.261 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $3,829 < 10$ , maka variabel *Total Assets Turnover* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 3) Nilai tolerance *Sales Growth* (X3) sebesar  $.861 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,161 < 10$ , maka variabel *Sales Growth* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.

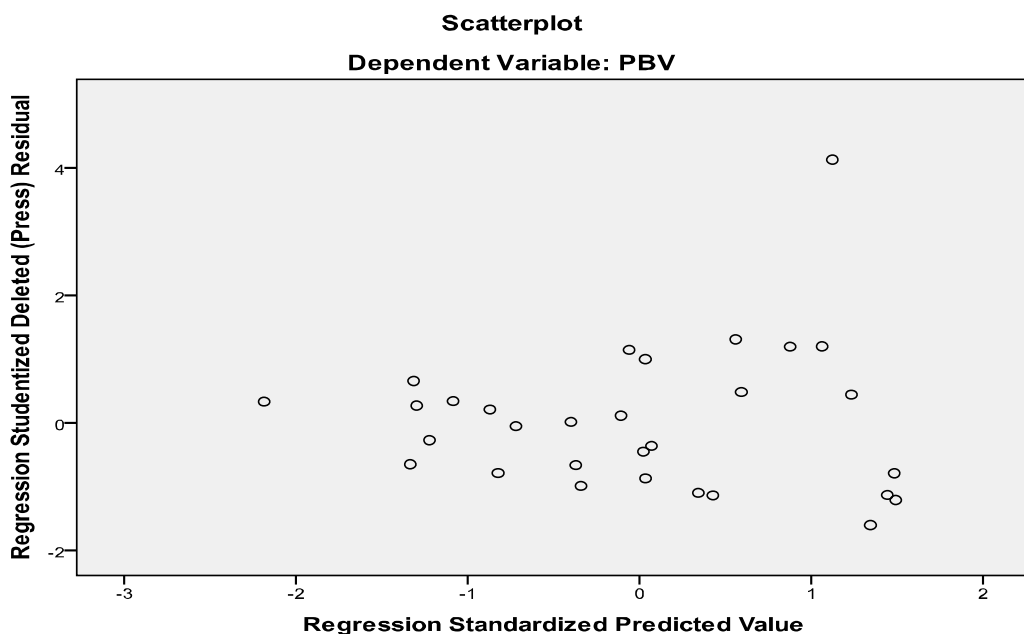
### c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Kemudian deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara sumbu Y (Y yang diprediksi) dan sumbu X adalah residual yang telah diolah.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Data

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Price to Book Value

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi

$X_1$ = Variabel Independen (*Return On Equity*)

$X_2$ = Variabel Independen (*Total Assets Turnover*)

$X_3$ = Variabel Independen (*Sales Growth*)

e= Standart Error

**Tabel 4. 12 Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,799	,710		2,533	,018
ROE	6,962	2,286	,908	3,046	,005
TATO	-1,683	1,062	-,489	-1,585	,125
SG	1,373	1,517	,154	,905	,374

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,799 + 6,962X_1 + -1,683X_2 + 1,373X_3$$

Keterangan :



- 1) Konstanta sebesar 1,799 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Equity*(X1), *Total Assets Turnover*(X2) dan *Sales Growth*(X3), dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan ( sama dengan nol).
- 2) Nilai koefisien regresi X1 = 6,962 menunjukkan jika *return on Equity* di tingkat 100% maka *Price to Book Value* naik sebesar 6,962 Kontribusi yang diberikan *return on Equity* terhadap *Price to Book Value* sebesar 0,908% di lihat dari *Standardized Coefficients*.
- 3) Nilai koefisien regresi X2 = -1,683 menunjukkan jika *Total Assets Turnover* di tingkat 100% maka *Price to Book Value* turun sebesar -1,683 Kontribusi yang diberikan *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* sebesar -0,489% di lihat dari *Standardized Coefficients*.
- 4) Nilai koefisien regresi X3 = 1,373 menunjukkan jika *Sales Growth* di tingkat 100% maka *Price to Book Value* naik sebesar 1,373 Kontribusi yang diberikan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* sebesar 0,154% di lihat dari *Standardized Coefficients*.

## **b. Uji Hipotesis**

### **1. Uji Secara Parsial ( Uji t )**

Uji statistik dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya *Return On Equity, Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *Return On Equity, Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18.00, maka dapat diperoleh hasil t sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,799	,710		2,533	,018
ROE	6,962	2,286	,908	3,046	,005
TATO	-1,683	1,062	-,489	-1,585	,125
SG	1,373	1,517	,154	,905	,374

a. Dependent Variable: *Price to Book Value*

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah (0,05) dengan nilai  $n = 30$  dan  $k =$  jumlah variabel (3). Dengan rumus  $Df = n - k$  yaitu  $30 - 3 = 27$  adalah 2,052. (berdasarkan tabel signifikansi).

**a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

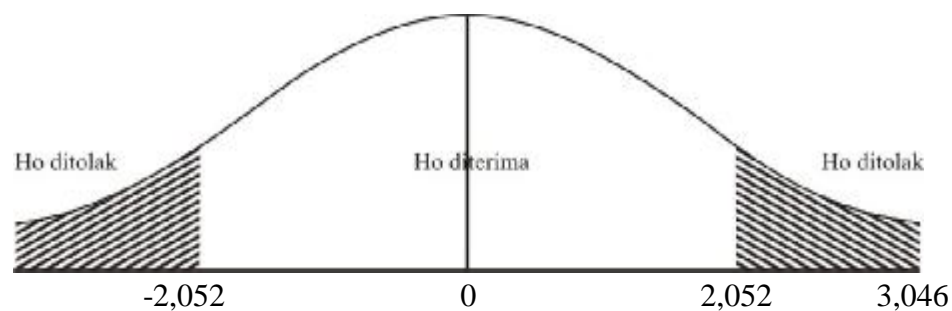
$$t_{hitung} = 3,046$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,052 < t_{hitung} < 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,052$   $-t_{hitung} > -2,052$



**Gambar 4. 4 Kurva pengujian hipotesis uji t (1)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on equity* 3,046 dan  $t_{tabel}$  2,052. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,046 > 2,052$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### b. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Dari pengelolaan data SPSS for windows 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

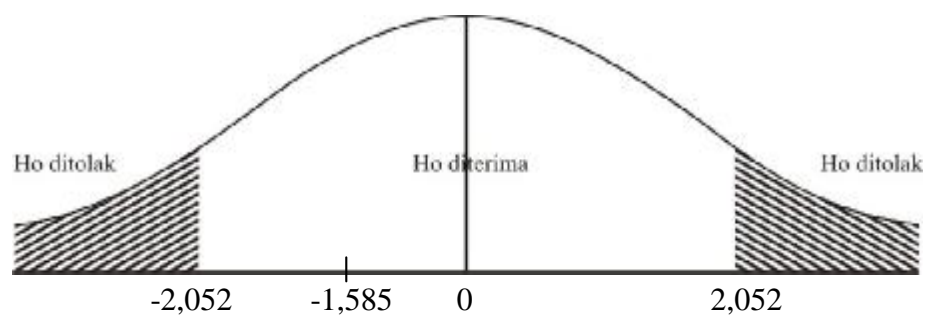
$$t_{\text{hitung}} = -1,585$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,052$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,052 < t_{\text{hitung}} < 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,052$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,052$



**Gambar 4. 5 Kurva pengujian hipotesis uji t (2)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *total asete turnover* -1,585 dan  $t_{\text{tabel}} -2,052$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-1,585 < -2,052$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *total assets turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price tobook value*.

### c. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Sales Growth* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*.

Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 18.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

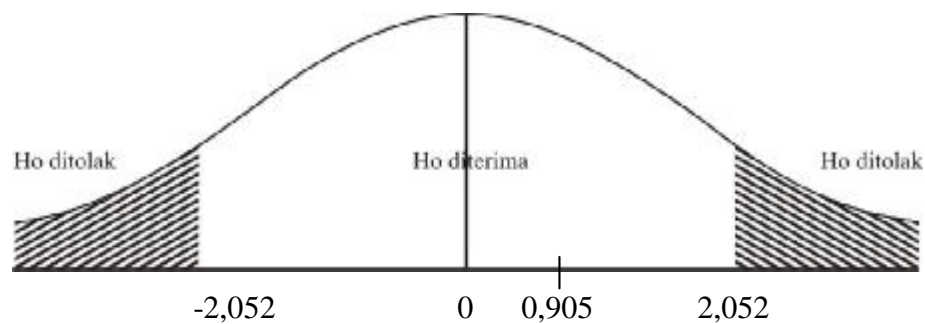
$$t_{\text{hitung}} = 0,905$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,052$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,052 < t_{\text{hitung}} < 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,052$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,052$



**Gambar 4. 6 Kurva pengujian hipotesis uji t (3)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *sales growth* 0,905 dan  $t_{\text{tabel}}$  2,052. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,905 < 2,024$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  di tentukan dengan menggunakan rumus.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham
- 2)  $H_0 : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya *return on equity, total assets turnover* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to book value*.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *return on equity, total assets turnover* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to book value*.

Untuk penyederhanaan di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 18.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,467	3	2,489	4,713	,009 <sup>a</sup>
	Residual	13,730	26	,528		
	Total	21,197	29			

a. Predictors: (Constant), SG, ROE, TATO

b. Dependent Variable: PBV

Tarif signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji satu arah dan  $F_{\text{tabel}} = n-k-1$

$$= 30-3-1 = 2,74$$

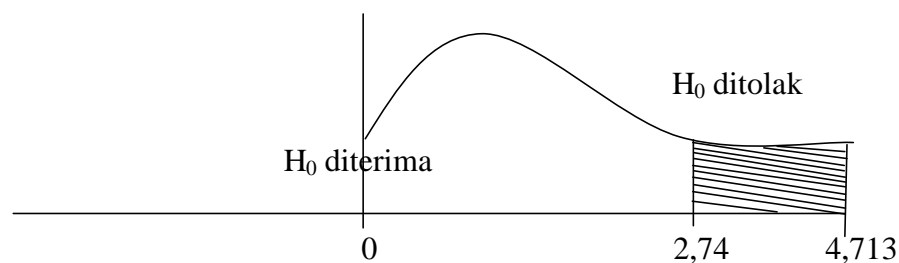
$$F_{\text{hitung}} = 4.713$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,74$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-2,74 < F_{\text{hitung}} < 2,74$

$H_0$  ditolak jika  $-2,74 > F_{\text{hitung}} > 2,74$



**Gambar 4. 7 Kurva uji simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji didapat nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 4,713 dan  $F_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2,74. Dengan demikian nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $4,713 > 2,74$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* bahwa ada pengaruh terhadap *Price to Book Value* yang signifikan, dengan kata lain *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales*

*Growth* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* secara langsung.

**c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (*R*), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

*R* = Nilai Korelasi Berganda / Nilai *R Square*

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *return on equity*, *total assets turnover* dan *sales growth* terhadap *Price to book value* dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4. 15 *R Square*  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 <sup>a</sup>	,352	,278	,72670

a. Predictors: (Constant), SG ,ROE, TATO,

b. Dependent Variabel : PBV



Pada tabel data dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,352, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *return on equity*, *total assets turnover* dan *sales growth* terhadap *price to book value*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,352 \times 100\%$$

$$KD = 35,2 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 35,2%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh ROE 3,046 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,046 > 2,052$  ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara persial tvariabel *return on EQUITY* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan

perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

*Return On Equity* mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan laba bersih walaupun adanya peningkatan pada total ekuitas hal ini akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS). Dengan meningkatnya laba per lembar saham (EPS) akan dapat meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan ikut mengalami peningkatan melalui *price to book value*. Dan jika *Return On Equity* mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih serta penurunan pada total ekuitas, hal ini akan menurunkan laba per lembar saham (EPS). Dengan menurunnya laba per lembar saham (EPS) maka dapat membuat harga saham ikut mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan melalui *Price to book value* akan ikut mengalami penurunan.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christiana dan putri (2017), Limbong dan Chabachib (2016) dan Lumoly, dkk. (2018). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016), Putra dan Lestari (2016), Rinnaya dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh TATO -1,585 dan  $t_{tabel}$  sebesar -2,052 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-1,585 < -2,052$ )

dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,8125 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan secara persial variaebl *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya kebonan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa secara persial variaebl *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* yang artinya walaupun penjualan menurun ataupun ada peningkatan total aktiva hal ini tidak mempengaruhi beban biaya sehingga tidak mengganggu besaran laba dan tidak pula terlalu mengganggu penurunan pada laba per lembar saham (EPS) sehingga tidak terlalu mengganggu penurunan pada harga saham dan juga nilai perusahaan melalui *price to book value*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutik, dwi (2017), Rahma dan Yudiaatmaja (2016). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, dkk. (2016), serta Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

### **3. Pengaruh *Growth* terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *sales growth* -0,905 dan  $t_{tabel}$  2,052. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,905 < 2,024$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan secara persial variaebl *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa secara parsial variabel *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* yang artinya walaupun penjualan meningkat hal ini tidak mempengaruhi beban biaya sehingga tidak mengganggu besaran biaya dan otomatis tidak mengganggu besaran laba sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingginya harga saham dan juga nilai perusahaan melalui *price to book value*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pantow, dkk (2015), Sandag (2015). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbong dan Chabachib (2016), Astutik, dwi (2017) yaitu secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

#### **4. Pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil uji didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 4,713 dan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,74. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,713 > 2,74$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* bahwa ada pengaruh terhadap *Price to Book Value* yang signifikan, dengan kata lain *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* secara langsung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Pengaruh *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan yang dilakukan antara *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ternyata ada pengaruh signifikan secara simultan *return Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Price to Book Value*.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Price to Book Value*, perusahaan perlu meningkatkan lagi *return on equity* dengan cara meningkatkan jumlah laba bersih, sehingga laba perlembar saham perusahaan bisa meningkat dan harga saham juga ikut mengalami peningkatan yang diikuti dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan melalui *Price to Book Value*.
2. Untuk meningkatkan *Price to Book Value*, perusahaan perlu meningkat *Total Assets Turnover* dengan cara menjaga dan meningkatkan penjualan serta aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang diikuti dengan adanya peningkatan pada laba per lembar saham juga naiknya harga saham yang akan membuat *Price to Book Value* juga ikut meningkat.
3. Untuk meningkatkan *Price to Book Value*, perusahaan perlu meningkat *Sales Growth* dengan cara meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang diikuti dengan adanya peningkatan pada laba per lembar saham juga naiknya harga saham sehingga *Price to Book Value* juga ikut meningkat

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Stie Semarang*, 9 (1), 32-48.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Christiana, I. & Putri, L. P. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1 (1), 11-20.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Dasar Modal A:Z*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Firah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan: Umsu Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.



- Limbong, D. T., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management* , 5 (4), 2337-3792.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* , 6 (3), 1108-1117.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Emba* , 4 (2), 485-497.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Der, Cr Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011-2014. *Diponegorojournal Of Management* , 6 (1), 2337-3806.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Pantow, D. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Emba* , 3 (1), 961-971.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba* , 2 (2), 879-889.
- Prihadi, T. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PPM.
- Putra, A. N., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 5 (7), 4044-4070.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16 (2), 49-59.

- Rahma, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* , 4 (2), 1-8.
- Rambe, M. F., & Dkk. (2015). *Mmanajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media.
- Rangkuti, F. (2008). *Great Sales Forecast For Marketing*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Gramedia.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas Dan Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufakturnyang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting* , 2 (2), 1-18.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sahar, S. (2012). *Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan*. Edisi Empat. Jakarta: PT. Gramedia.
- Samosir, H. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Of Business Studies* , 2 (1), 75-79.
- Sandag, N. J. (2015). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq 45. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* , 3 (3), 214-225.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnisversi Ifrs*. Jakarta: Indeks.
- Zulkarnain. (2012). *Ilmu Menjual Pendekatan Teoritis Dan Kecakapan Menjual*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.